

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PKN di SDN 200/V Pematang Lumut

Nurhalimah¹, Diliza Afrilia², Radeni Sukma Indra Dewi³

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

³Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

CORRESPONDENCE: ✉ nurhalimahspd6@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 21-12-2023

Revised : 29-03-2024

Accepted : 02-04-2024

Keywords:

Learning Outcomes, Jigsaw

Type Cooperative Learning

Model,

Pancasila

Abstract

This research employs the Classroom Action Research (CAR) method, focusing on improving the learning process of the Population and Government System of Indonesia subjects. The study was conducted in the odd semester of the academic year 2023/2024, involving third-grade students as the objects and samples. CAR steps, including planning, implementation, observation, and reflection, were carried out in two cycles. The observation results identified various learning problems at SDN 200/V Pematang Lumut, such as the lack of students achieving Minimum Completeness Criteria (KKM), attributed to conventional teaching methods.

Cycle I involved the implementation of the Jigsaw Cooperative Model, resulting in an increase in student achievement from 57% to 70%, but still, 30% of students did not reach the KKM. Several constraints were identified, such as the complexity of the material and time limitations. Cycle II focused on improvements, achieving a significant increase to 87% of students reaching the KKM. Although positive, the findings highlight the need for teacher understanding and training in implementing the Jigsaw Cooperative learning model to enhance the effectiveness of learning. In conclusion, the implementation of Cycle II shows an improvement in student understanding, but attention is needed in several aspects to enhance the effectiveness of learning, including teacher preparation and appropriate guidance for students in implementing the learning model.

Introduction

Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di SD ialah aspek penting dari pendidikan dasar yang dialami oleh setiap siswa. Pendidikan PKn pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan mempersiapkan warga muda agar memiliki pemikiran kritis dan mampu berpartisipasi dalam tatanan demokrasi. Tujuan dari pembelajaran PKn ialah Memberikan siswa pengetahuan & keterampilan yang diperlukan agar Mereka mampu berkembang menjadi anggota negara dan bangsa yang bertanggung jawab. Melalui pembelajaran PKn, siswa diajarkan bagaimana berinteraksi dengan masyarakat dan negara, serta menjadi warga negara yang dapat memberikan kontribusi positif bagi negara mereka. Pembelajaran PKn juga berfokus pada pembentukan dan perkembangan nilai-nilai dan sikap yang penting (Maskur et al., 2021).

Pembelajaran PKn menjadi sangat penting karena bagian dari pengetahuan yang harus dikuasai oleh setiap rakyat Indonesia. Sehingga harus diajarkan sejak dini terutama pada tingkat sekolah dasar. Satu dari pelajaran yang perlu dipahami oleh murid di tingkat sekolah dasar. pada pembelajaran PKn ialah materi Penduduk dan sistem Pemerintahan Indonesia. Materi ini sangat penting diketahui karena merupakan dasar pengetahuan terhadap negara dimana siswa harus memahami bagaimana yang di maksud dengan penduduk dan bagaimana system pemerintahan yang ada di Indonesia. Namun banyak kendala yang dialami dalam menerapkan pembelajaran materi Penduduk dan sistem Pemerintahan Indonesia pada jenjang sekolah dasar karena materi tentang sistem pemerintahan dan penduduk bisa menjadi konsep yang sulit dipahami oleh siswa SD. Konsep-konsep ini terkadang terlalu abstrak atau kompleks untuk pemahaman usia mereka (Tadulako & Tondo, 2022). Belajar tentang sistem pemerintahan dan penduduk mungkin lebih efektif jika disertai dengan interaksi praktis, seperti permainan peran atau kunjungan ke pemerintahan setempat. Namun, terbatasnya sumber daya dan waktu bisa menghambat interaksi semacam ini (Diyanah & Atok, 2021). Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyerapan informasi dari guru atau buku teks tanpa mendorong partisipasi siswa dapat membuat mereka kurang terlibat dalam proses belajar (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Siswa mungkin kesulitan melihat relevansi materi tentang sistem pemerintahan dan penduduk dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini bisa mengurangi minat mereka dalam belajar (Diyanah & Atok, 2021).

Sulitnya menanamkan pengetahuan terkait materi Penduduk dan sistem Pemerintahan Indonesia menyebabkan rendahnya ketercapaian siswa pada keterampilan berpikir kritis yang merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran PKn dimana siswa aktif dalam mengembangkan pemikiran dan kritis terhadap kebijakan dan peraturan kearah yang positif (Diyanah & Atok, 2021; Tadulako & Tondo, 2022). Keterampilan Berpikir Kritis menjadi sangat penting di tengah proses pembelajaran, Kemampuan berpikir kritis memegang peranan penting sebagai suatu keterampilan yang sangat berharga dalam era abad ke-21. Sayangnya, kemampuan ini belum sepenuhnya berkembang di kalangan siswa Indonesia, terutama pada tingkat sekolah dasar (Resmi, 2022; Wati & Anggraini, 2019). Pada saat ini penelitian lebih terfokus kepada pengembangan berpikir kritis pada jenjang SMP maupun SMA sehingga jarang dilakukan pada jenjang sekolah dasar terutama pada materi Penduduk dan sistem Pemerintahan Indonesia (Lubis, 2019; Wati & Anggraini, 2019).

Menanamkan keterampilan berpikir kritis pada jenjang sekolah dasar merupakan Langkah awal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SD adalah tahap awal pendidikan formal bagi sebagian besar individu. Pada tahap ini, siswa mulai membangun dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kognitif. Memperkenalkan berpikir kritis sejak dini membantu mereka memahami

dasar-dasar pemikiran logis, evaluasi informasi, dan pengambilan keputusan yang baik (Handayani, 2020; Rohim et al., 2020). Anak-anak di tingkat SD sedang dalam proses perkembangan kognitif yang cepat. Mereka mampu mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan analitis. Dengan memberikan pelatihan berpikir kritis, kita dapat memaksimalkan potensi perkembangan kognitif mereka (Setiawan & Pebrina, 2019). Dengan demikian, mengintegrasikan berpikir kritis sejak tingkat sekolah dasar merupakan langkah yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi individu yang berpikir mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

Usaha yang bisa dilaksanakan dalam mengatasi hal ini ialah, guru perlu menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan usia siswa SD, seperti penggunaan cerita, gambar, dan interaktifitas. Penggunaan sumber daya pendukung yang sesuai juga bisa membantu mengoptimalkan pemahaman siswa pada materi yang diberikan. Selain itu, mengaitkan materi dengan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Terutama menerapkan model yang sesuai dimana siswa dapat bekerjasama & memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendukung pembelajaran (Rohim et al., 2020). Salah satu model yang dapat mengakomodasi kebutuhan ini salah satunya ialah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Sistem pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ialah pendekatan di mana peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang saling berkerja untuk meningkatkan lingkungan belajar & mencapai tujuan pembelajaran (Wati & Anggraini, 2019). Terdapat dua jenis kelompok peserta didik, Adalah kelompok asal yang terdiri dari peserta didik yang mempunyai beragam kemampuan & latar belakang keluarga, sementara itu Tim ahli merupakan tim yang terdiri dari anggota kelompok asal yang memiliki perbedaan, Kelompok ahli diberi tanggung jawab untuk memahami suatu konsep khusus, menyelesaikan tugas terkait dengan konsep tersebut, dan selanjutnya menjelaskannya kepada anggota kelompok asal (Resmi, 2022). Model Jigsaw diciptakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran Baik pada tingkat individu maupun dalam konteks kelompok. Pendekatan pembelajaran kooperatif Jigsaw memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah meningkatkan interaksi antara individu yang memiliki latar belakang yang beragam, meningkatkan kemampuan mengingat informasi, dan mendorong pencapaian tingkat pemikiran tingkat tinggi (Safitri et al., 2023).

Sistem Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ialah sistem pembelajaran yang sesuai diterapkan pada Materi Penduduk dan sistem Pemerintahan Indonesia & bisa diterapkan untuk mengoptimalkan keahlian berpikir kritis hal ini dikarenakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir, perilaku, dan interaksi

peserta didik dalam konteks realitas sosial dan budaya dengan berlandaskan etika (Leniati & Indarini, 2021).

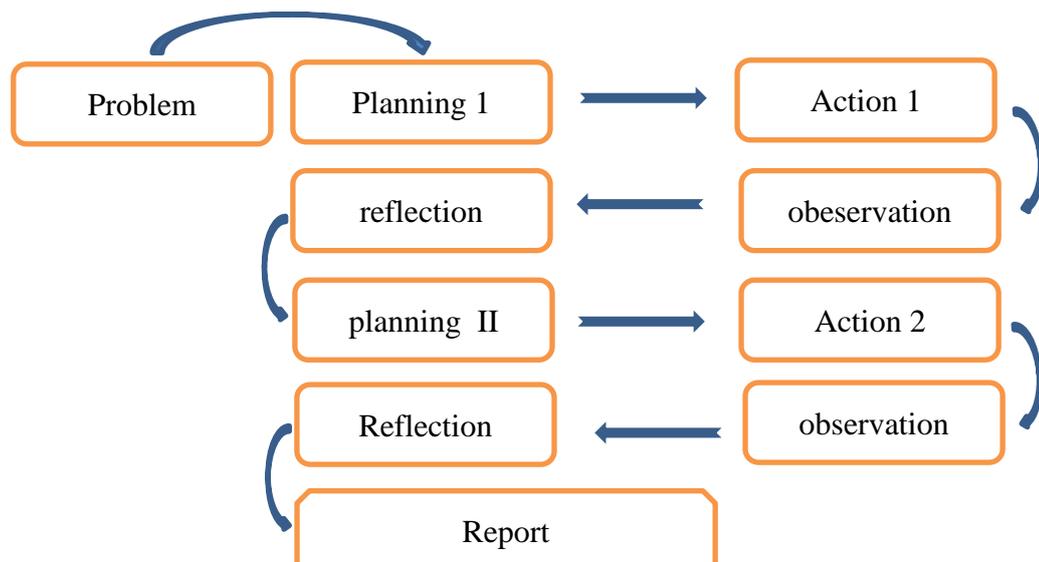
Berdasarkan masalah dan saran penelitian maka penelitian ini Akan memperkuat keterampilan berpikir kritis melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada materi Penduduk dan sistem Pemerintahan Indonesia mata Pelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 200/V Pematang Lumut dan diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya Dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw & peningkatan hasil belajar Kognitif yang diarahkan ke level berpikir kritis. Penelitian Tindakan merupakan metode yang diterapkan untuk mendeskripsikan prosedur penelitian.

Method

Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam konteks aktifitas penelitian tindakan kelas, peneliti akan menyajikan rincian penyebab & dampak yang terjadi ketika memberikan perlakuan, menggambarkan aktivitas yang terjadi sebelum dan setelah pemberian perlakuan, serta menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perlakuan pertama hingga dampak yang timbul (Suharsimi, dkk, 2015). Kebermanaknaan penelitian tindakan kelas sangat terasa karena mampu menjadi opsi solusi dalam menghadapi rintangan yang dihadapi oleh pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar siswa. Aspek-aspek dalam pembelajaran, termasuk metode pengajaran, manajemen siswa, penggunaan media pembelajaran, hingga tata letak tempat duduk siswa, menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran (Rustiyarso & Wijaya, 2020).

Kegiatan penelitian yang dilakukan kali ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pada pembahasan kali ini terapi akan disampaikan dalam 2 siklus. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi & refleksi dilaksanakan dalam 2 siklus. Siswa kelas III menjadi objek dan sampel yang dipakai pada penelitian ini. Lembar tes hasil belajar siswa ialah alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini. Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, & penarikan kesimpulan atau proses penarikan kesimpulan semuanya terlibat dalam analisis data.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Gambar 1. Rwncana Siklus

Penjelasan rangkaian siklus:

1. Perencanaan

- Pada langkah perencanaan, guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyempurnakan sarana penunjang yang diperlukan dan menyusun instrumen penilaian.

2. Tindakan

- Dalam fase tindakan, peneliti menjalankan aktivitas yang telah dirancang dalam RPP di dunia nyata.
- Mengikuti rangkaian kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sesuai rencana yang telah dipersiapkan.

3. Observasi

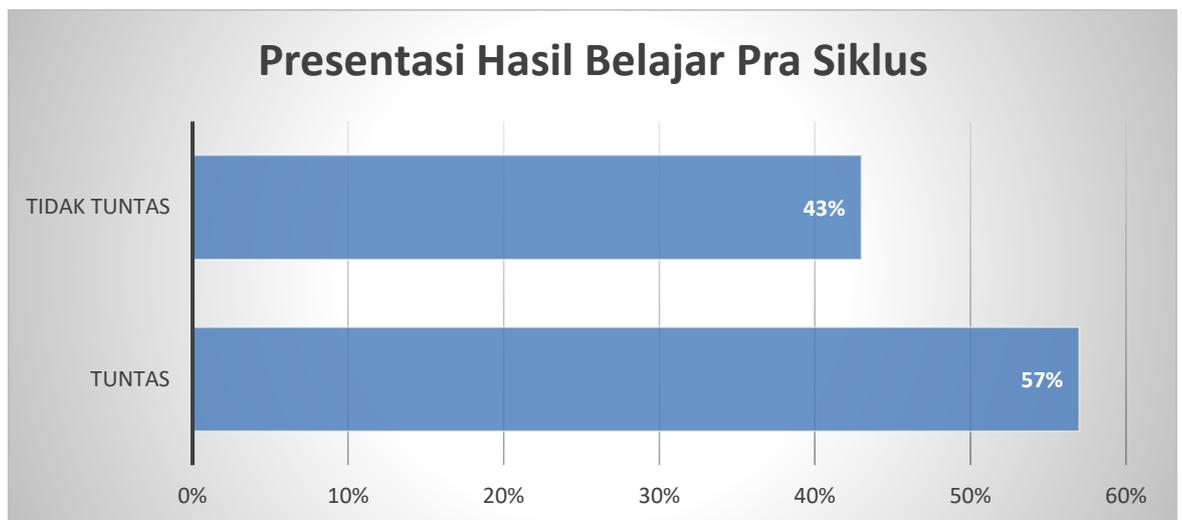
- Pada tahap observasi, peneliti secara cermat memantau dinamika kegiatan belajar di dalam ruang kelas.
- Mengamati dengan seksama interaksi siswa, jalannya diskusi, dan perkembangan kemampuan anak selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

- Dalam langkah refleksi, peneliti mendokumentasikan dan mengevaluasi hasil observasi.
- Menganalisis baik proses maupun hasil pembelajaran & Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa yang kemudian Akan disempurnakan pada siklus berikutnya.

Result and Discussion

Penelitian PTK dilakukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang dialami siswa & guru pada proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 200/V Pematang Lumut di temukan berbagai masalah yang menjadi hambatan bagi siswa untuk mengoptimalakan hasil belajar. Ini terlihat dari sejumlah besar siswa yang tidak mencapai keberhasilan. dalam mencapai KKM. Pencapaian pembelajaran siswa, melalui survei di SDN 200/V Pematang Lumut, bisa disimak dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1: Presentasi Hasil Belajar siswa Pra siklus

Berdasarkan grafik tersebut bisa diketahui bahwa siswa banyak mengalami masalah hal ini dapat terlihat dari ketercapaian hasil belajar siswa dimana terdapat 43% siswa tidak mencapai KKM. Ini menunjukkan masih terdapat masalah pada alur pembelajaran yang dilaksanakan pada Mata Pelajaran PKN di SDN 200/V Pematang Lumut. Hal ini juga di dukung oleh beberapa temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran PKn khususnya materi Penduduk dan sistem Pemerintahan Indonesia masih di ajarkan melalui metode keonvensional di mana proses pembelajaran hanya berfokus pada peran guru, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif membentuk pengetahuanya sendiri oleh sebab itu perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik siswa dan materi dalam menentukan tindak lanjut yang tepat. Penelitian Tindakan kelas merupakan Langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran di di SDN 200/V Pematang Lumut.

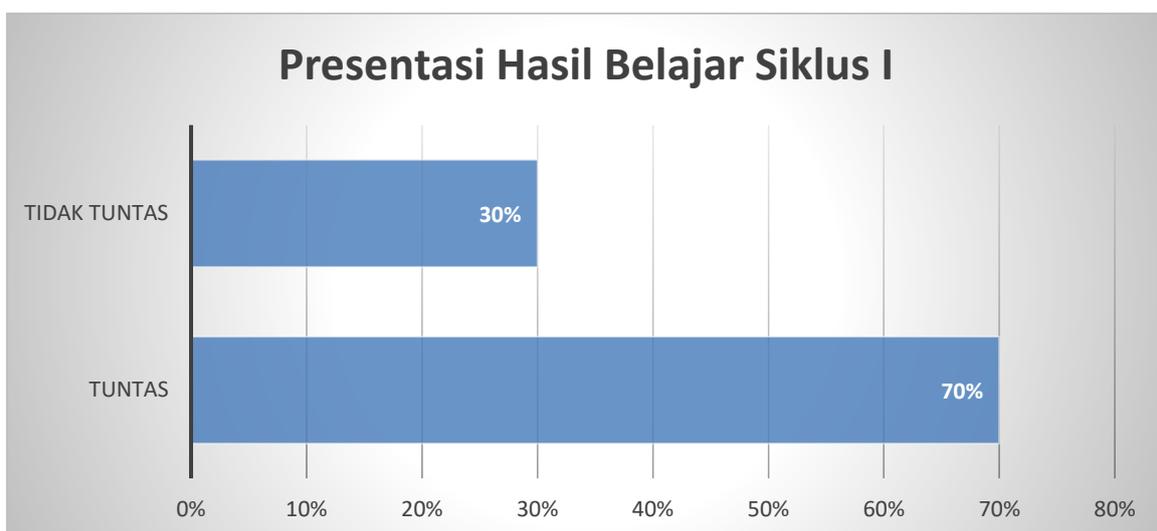
Siklus I dilakukan dengan tahap persiapan terlebih dahulu Perencanaan yang teliti terkait implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran materi terkait. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, pengaturan waktu, metode yang digunakan, serta sumber belajar yang diperlukan. Memilih materi tentang Penduduk dan Sistem

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pemerintahan Indonesia yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembagian Kelompok: Menentukan pembagian kelompok belajar yang efektif untuk penerapan model Jigsaw.

Tahap Implementasi pada siklus satu dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw dimulai dengan Pembentukan Kelompok Ahli: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari submateri tertentu tentang Penduduk dan Sistem Pemerintahan Indonesia. Pembelajaran Kelompok Ahli: Siswa mempelajari materi mereka secara intensif di dalam kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan. Gabungan Kelompok Campuran: Siswa bergabung dengan siswa dari kelompok-kelompok ahli lainnya untuk saling mengajarkan materi yang telah dipelajari. Diskusi dan Kolaborasi: Siswa berkolaborasi untuk saling belajar dari satu sama lain dan berdiskusi tentang kesimpulan dari submateri yang telah dipelajari.

Selanjutnya setelah dilakukan implementasi maka selanjutnya adalah tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi tentang Penduduk dan Sistem Pemerintahan Indonesia. Yang dilakukan dengan tes soal pilihan ganda. Mengevaluasi proses pembelajaran, kolaborasi, dan kontribusi siswa dalam kelompok. Menganalisis efektivitas model Jigsaw dalam memfasilitasi pemahaman materi dan kolaborasi siswa. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, Merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran pada periode mendatang. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I dapat diamati pada gambar 2 sebagai berikut:



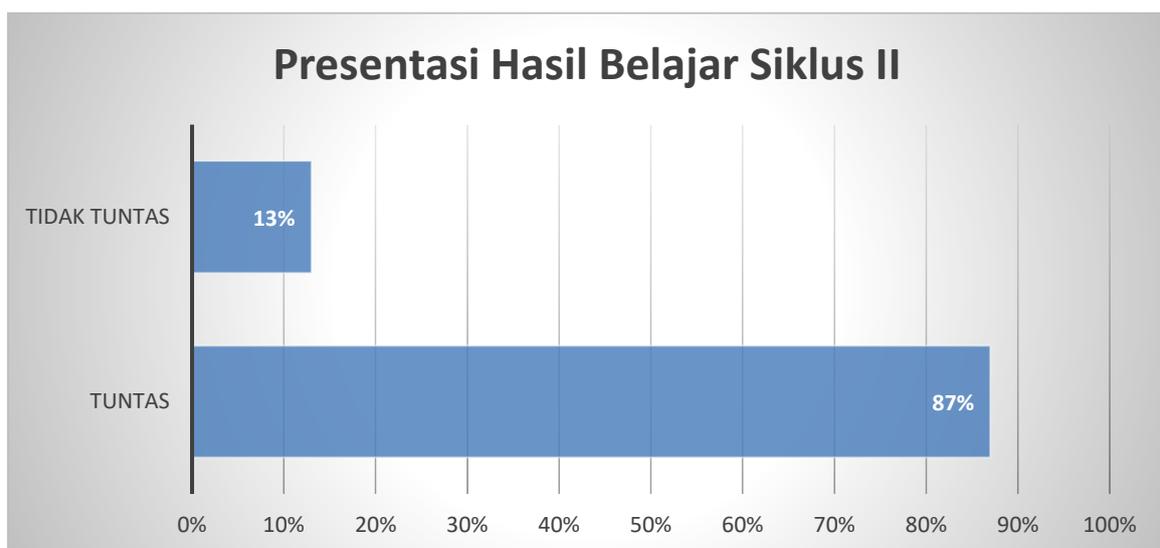
Gambar 2: Presentasi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut bisa diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya pada pra siklus ketercapaian siswa tuntas hanya 57% setelah implementasi siklus I terdapat peningkatan 13% sehingga mencapai 70% siswa yang telah mendapatkan nilai diatas KKM. Meskipun begitu angka ini belum lah maksimal karena masih banyak siswa yang belum

mencapai KKM dimana masih terdapat 30% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Beberapa temuan pada siklus I yang mungkin menghambat ketercapain siswa diantaranya adalah Materi mengenai Penduduk dan Sistem Pemerintahan Indonesia tergolong kompleks. Mungkin saja terdapat aspek-aspek yang sulit dipahami atau terlalu rumit bagi beberapa siswa. Keterbatasan waktu dalam penerapan model ini bisa menjadi hambatan. Pembelajaran Jigsaw memerlukan waktu yang cukup untuk persiapan kelompok dan pembagian peran, sehingga dapat mengganggu rencana pembelajaran. Adanya ketergantungan antar kelompok dalam model Jigsaw bisa menjadi keterbatasan. Jika salah satu kelompok tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka seluruh proses pembelajaran menjadi terhambat. Keterbatasan infrastruktur, seperti ruang kelas yang sempit atau kurangnya peralatan untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, bisa menjadi kendala.

Model Jigsaw membutuhkan pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran kooperatif. Kurangnya pemahaman atau kesalahan dalam menerapkan strategi kooperatif dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Dalam sebuah penelitian tindakan kelas, penting untuk mengidentifikasi keterbatasan tersebut untuk memperbaiki strategi dan menyesuaikan model pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan & kondisi siswa serta lingkungan belajar.

Siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil dan temuan dari siklus satu pada siklus II di upayakan siswa untuk dapat mencapai nilai hasil belajar diatas KKM. Siklus II dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini difokuskan pada implementasi dan evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Hasil evaluasi pada siklus II secara rinci bisa dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3: Presentasi Hasil Belajar Siklus II

Dengan merujuk pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa pada fase kedua dari siklus tersebut ketercapaian hasil belajar siswa sudah meningkat dengan signifikan dimana terdapat 87%

siswa mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM dimana sebelumnya pada siklus I hanya 70%. Tentu saja peningkatan ini dikarenakan pada siklus II implementasi pembelajaran berfokus pada temuan pada siklus I yang masih mengalami masalah dalam membangun pemahaman. Siklus II mencoba untuk lebih terfokus dalam memperbaiki beberapa kelemahan dalam implentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang ada pada siklus I.

Implementasi Siklus II Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Penduduk dan Sistem Pemerintahan Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap topik tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil ini relevan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mendorong kerjasama di antara siswa. Dalam konteks pembelajaran materi penduduk & sistem pemerintahan Indonesia, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memahami topik spesifik. Ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung & bertukar informasi serta pemahaman (Herawani, 2022). Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model Jigsaw, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas bagian informasi tertentu dan bertugas untuk mengajarkan kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Azryasalam et al., 2020; Putri & Taufina, 2020).

Model ini mendorong siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas, yang dapat meningkatkan ketrampilan presentasi mereka (Mahanani, 2022). Melalui kolaborasi dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran Bersama (Astuti et al., 2022; Nasti et al., 2022). Dengan pembagian materi dan penugasan kepada setiap anggota kelompok untuk mempelajari secara mendalam topik tertentu, ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penduduk dan sistem pemerintahan Indonesia. Mereka tidak hanya belajar dari presentasi kelompoknya sendiri, tetapi juga dari presentasi kelompok lainnya (Setyowati & Sitorus, 2022).

Meskipun penelitian ini memberikan dampak positif terhadap perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan Model Jigsaw membutuhkan pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran kooperatif. Kurangnya pemahaman atau kesalahan dalam menerapkan strategi kooperatif dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Dalam sebuah penelitian tindakan kelas, penting untuk mengidentifikasi

keterbatasan tersebut untuk memperbaiki strategi dan menyesuaikan model pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, kondisi siswa & lingkungan belajar.

Conclusion

Penerapan Siklus II Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Penduduk & Sistem Pemerintahan Indonesia menunjukkan peningkatan yang berarti dalam pemahaman siswa terhadap topik tersebut. Evaluasi menunjukkan peningkatan dalam partisipasi siswa dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Ini terlihat dari ketercapaian siswa yang terus meningkat pada setiap siklus dimana pada siklus I 70% siswa yang tuntas kemudian dilaksanakan perbaikan pada Siklus II mengakibatkan peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai nilai KKM, yakni mencapai 87%. Meskipun peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan cukup signifikan terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terutama adalah mempersiapkan guru yang terlatih dengan model Kooperatif tipe jigsaw dan memberikan bimbingan yang sesuai kepada siswa untuk dapat maksimal dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

References

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Pembelajaran melalui pendekatan scientific dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran ppkn kelas vii a di mts negeri 5 demak tahun pelajaran 2021/2022. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(July), 1–23.
- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (LGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 195–218. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>
- Azryasalam, A., Friska, S. Y., & Purwanto, K. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i1.58>
- Diyanah, I., & Atok, A. R. Al. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Media Game Monopoli. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6(1), 201.
<https://doi.org/10.17977/um019v6i1p201-209>
- Handayani, H. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1944>
- Herawani, T. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 107 Seluma. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 7–10.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>
- Lubis, S. H. (2019). Efektifitas Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas X TAV SMK Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(1), 61–66. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/627>
- Mahanani, P. S. El. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>
- Maskur, Anwar, M. K., & Trianah. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Nasti, B., Putri, A. R., & Fitria, Y. (2022). Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Cooperative Learning dengan Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5874–5882. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3548>
- Putri, A., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 644–648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.415>
- Resmi, N. W. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 546–551. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52106>
- Rohim, D. C., Nugraha, Y. A., & Ganeztri, I. D. (2020). PEengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Interaktif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Analisis Ilmu ...*, 1(2), 1–7. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jaip/article/view/1373%0Ahttps://ejr.umku.ac.id/index>

[php/jaip/article/download/1373/863](http://jaip/article/download/1373/863)

- Safitri, R. K., Herdijanti, & Savitri, E. N. (2023). Pembelajaran Kooperatif-Jigsaw Berbantu Media Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Peserta Didik VII-B SMP Negeri 3 Semarang. Seminar Nasional IPA XIII “Kecerlangan Pendidikan IPA Untuk Konservasi Sumber Daya Alam,” 300–311.
- Setiawan, I., & Pebrina, A. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 16(01), 70–81. <https://doi.org/10.25134/equi.v16i01.2019>
- Setyowati, A., & Sitorus, O. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 46–57. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i3.15307>
- Tadulako, K. B., & Tondo, P. S. T. (2022). Implementasi Pemanfaatan Kartu Sakti Sebagai Media Pembelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal ...*, 6(1), 749–753. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034546&val=20674&title=Implementasi Pemanfaatan Kartu Sakti Sebagai Media Pembelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw>
- Wati, M., & Anggraini, W. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i1.3976>